

**Internalisasi Nilai Kejujuran, Objektivitas, dan Tanggung jawab Profesional pada Mata Kuliah Pengauditan II untuk Menumbuhkan Perilaku Etis Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan menggunakan Pendekatan *Problem-Based Learning*.**

Oleh:

Dhyah Setyorini, M.Si., Ak. dkk

**Abstrak**

Penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai Kejujuran, Objektivitas, dan Tanggung jawab Profesional pada Mata Kuliah Pengauditan II untuk Menumbuhkan Perilaku Etis Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan menggunakan Pendekatan *Problem-Based Learning*. bertujuan untuk: meningkatkan kualitas pemahaman dan memperkuat karakter mahasiswa dalam memegang teguh kode etik profesi. dan sekaligus menghasilkan lulusan calon auditor yang professional dan menjunjung tinggi perilaku etis

Sampel penelitian ini .mahasiswa Prodi Akuntansi angkatan 2008 yang menempuh mata kuliah Pengauditan II sebanyak 48 orang. Teknik. *Lesson study* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu *Plan* (merencanakan), *Do* (melaksanakan), dan *See* (merefleksi) yang berkelanjutan..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pemahaman tentang materi ajar Pengauditan II meningkat karena diperkaya dengan kasus-kasus yang *up to date*. Proses pembelajaran dosen pengampu mata kuliah Pengauditan II menjadi menarik dan lebih bervariasi dengan metode *problem-based solving*. Pendekatan *problem-based learning* terbukti dapat digunakan untuk meningkatkan daya belajar mahasiswa sehingga prestasi belajar mahasiswa meningkat baik secara kognitif maupun afektif. Penilaian internalisasi nilai kejujuran dan objektivitas melalui observasi dan angket menunjukkan bahwa : 1. (70,83%). memiliki kesepakatan dan pemahaman yang sama mengenai nilai-nilai kejujuran dan objektivitas. Hal ini berarti aktivitas di kelas membantu proses internalisasi nilai-nilai kejujuran dan objektivitas. Aktivitas yang dilakukan di kelas tercermin pada hasil penilaian angket dan hasilnya konsisten (sejalan). 2 (76,9%), Hasil observasi menunjukkan nilai tanggung jawab profesional telah dimengerti dan dipahami akan tetapi hasil angket menunjukkan 60,42% mahasiswa belum memahami nilai tanggung jawab profesional Hal ini diperkirakan/diasumsikan terjadi karena beberapa sebab, yaitu: aktivitas diskusi di kelas hanya semu. Aktivitas diskusi terlihat aktif ketika dosen mengobservasi dan pada saat dosen tidak mengamati, mahasiswa tidak berdiskusi dengan serius. Aktivitas diskusi mahasiswa masih kurang sehingga menyebabkan pemahaman materi menjadi kurang. Aktivitas diskusi telah berjalan dengan aktif, akan tetapi persepsi mahasiswa mengenai tanggung jawab profesional berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan persepsi ini dapat disebabkan karena internalisasi nilai tanggung jawab profesional belum menyentuh sampai ke dalam. Dengan demikian hasil angket tanggung jawab profesional bertolak belakang dengan hasil observasi diskusi. 3. Terdapat 8,33% mahasiswa yang pemahaman etisnya masih rendah (sisanya 58,33% mahasiswa pemahaman perilaku etisnya sedang dan 33, 33% mahasiswa pemahaman perilaku etisnya tinggi). Hal ini berarti bahwa pemahaman perilaku etis masih perlu dipertajam. Sensitivitas mahasiswa sebagai calon auditor atau akuntan terhadap perilaku etis harus diasah lagi melalui pendalaman etika profesi dan diskusi berbagai macam kasus perilaku etis. Semakin banyak kasus yang dibahas maka semakin baik pemahaman perilaku etis mahasiswa. Pemahaman perilaku etis yang memadai menjadi bekal utama mahasiswa sebagai calon auditor dalam melaksanakan tugas pengauditan. Semakin baik pemahaman perilaku etis auditor maka semakin kecil kemungkinan auditor terjebak dalam konflik kepentingan *stakeholder* pemakai laporan audit.

Kata Kunci: Kejujuran, Objektivitas, Tanggung Jawab Profesional, Perilaku Etis